PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)
(Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)

Oleh:

DERA SRIKANDI FAHRUNNISA
21113162

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Profitability (ROA) is the company's ability to earn a profit or advantage. The purpose of this research was to test and analyze the effect of the rotation and the size of the company's receivables against the profitability (ROA).

The research method used is descriptive method quantitative approach with verifikatif. This research uses a 13 company as its population and 10 companies that serve as samples on the automotive sector sub manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange period 2011-2015, with purposive sampling technique While using the methods of analysis used in this study was multiple linear regression on the significance level of 5%. The program used in analyzing data using Statistical for Social Sciences (SPSS) ver. 16.0.

Research results on the automotive sector sub manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange period 2011-2015 shows that partially turnaround receivable and the size of the company has influence significantly to profitability (ROA). With the huge influence of each are medium and low.

Keyword : Receivable turnover, firm size and profitability (ROA).

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012:201).

Profitabilitas suatu perusahaan yang dapat diukur dengan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva atau modal kerjanya secara produktif. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena modal kerja yang berlebihan atau kekurangan sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancer (Kasmir, 2012:250). Piutang ialah salah satu elemen yang paling penting dalam modal kerja suatu perusahaan (Yayah, 2016:115).

Piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan umumnya dalam bentuk kas dari pihak lain (Hery, 2013:181). Piutang merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. Piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan (Mohammad Muslich, 2003:258). Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang

ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012:176). Periode perputaran atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran, berarti makin lama periode modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah, tinggi rendahnya *receivables turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang (Bambang Riyanto, 2010:90).

1.2 Indentifikasi Masalah

1. Profitabilitas (ROA) mengalami penurunan pada perusahaan Pembiayaan (*multifinance*), PT Astra *Internasional*, Tbk dan PT Astra *Otoparts*, Tbk.
2. Rasio perputaran piutang yang meningkat pada perusahaan Pembiayaan (*multifinance*) dan PT Astra *Otoparts*, Tbk seharusnya dapat memperoleh laba yang lebih besar, namun yang terjadi rasio perputaran piutang yang meningkat justru tidak dapat memeperoleh laba yang lebih besar atau tidak meningkatkan profitabilitas (ROA).
3. Peningkatan rasio ukuran perusahaan pada PT Astra *Internasional*, Tbk dan PT Astra *Otoparts*, Tbk tidak dapat juga meningkatkan profitabilitas (ROA). Hal tersebut terbukti profitabilitas (ROA) terus menurun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah, yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2011-2015?
2. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2011-2015?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia 2011-2015.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah tentang Pengaruh Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti lain

   Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk perbaikan atau pengembangan materi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji di bidang atau masalah yang sama.

2. Bagi Pengembang ilmu

Dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan ilmu mengenai pengaruh Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA) .

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Piutang

2.1.1.1 Pengertian Piutang

Menurut Kasmir (2012:41) bahwa:

"Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun".

2.1.1.3 Pengertian Perputaran Piutang

Menurut Bambang Riyanto (2010:176) bahwa:

"Perputaran piutang menunjukkan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang menjadi kas dalam satu periode tertentu".

2.1.1.4 Indikator Perputaran Piutang

Menurut Agus Sartono (2010:119) bahwa:

"Perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Apabila perputaran piutang dikelola secara efisien dan efektif oleh perusahaan, yang bertujuan untuk menghasilkan laba. Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas".

Menurut Bambang Riyanto (2010:176) bahwa:

"Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dan rata-rata piutang".

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Menurut Hery (2013:26) bahwa:

"Indikator perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata piutang".

$$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

2.1.2 Ukuran Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Niresh (2014:57) bahwa:

"Ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi". Maksudnya skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga (*quantity discount*) lebih banyak dari pemasok".

2.1.2.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Saidi (2004:50) indikator ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total Aktiva}$$

2.1.3 Profitabilitas (ROA)

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Werner (2013:63) bahwa:

"Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengahasilkan keuntungan"

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun
3. sekarang;
4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
5. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.3 Indikator Profitabilitas

Dari indikator penulis mengambil rasio profitabilitas dengan pendekatan ROA, dengan rumus :

$$ROA = \frac{Net\ income}{Total\ Asset}$$

Ket :
Net income = Laba bersih
Total Asset = Total aset

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Wiagustini (2010:16) bahwa:

"Semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang, dan semakin besar piutang semakin besar pula resiko yang timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas".

Menurut Bambang Riyanto (2010:176) bahwa:

"Semakin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar pula profitabilitasnya, namun bersamaan dengan itu juga memperbesar resiko yang mungkin akan terjadi atas likuditasnya".

2.2.2 Pengaruh Ukuran PerusahaanTerhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Bambang Riyanto (2010:299) suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Sebaliknya, perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_1 : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
H_2 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai obyek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakkan metode deskriptif dan verifikatif tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Andi Supangat (2010:9) bahwa:

"Operasionalisasi variabel melakukan identifikasi variabel, ada berapa banyak variabel yang digunakan dalam penelitian yang direncanakan, menggunakan skala apa saja dalam setiap variabelnya dan termasuk melakukan pemisahan variabel mana yang akan dijadikan sebagai variabel tidak bebas dan variabel mana yang dijadikan sebagai variabel bebasnya, jika digunakan lebih dari satu variabel dalam sisi pengamatannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA).

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Penulis mengambil data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015, data tersebut dapat langsung di akses di www.idx.co.id.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
   Penulis melakukan kegiatan mencari, mempelajari dan mengumpulkan teori serta bahan–bahan lain yang mendukung untuk penulisan yang berkaitan dengan permasalahan yang di bahas dengan cara membaca buku-buku anggaran belanja pegawai dan buku–buku penunjang lainnya.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Husein Umar (2013:77) bahwa:

"Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakter tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Menurut Andi Supangat (2013:3) bahwa:

"Populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama".

3.4.2 Penarikan Sampel

Kemudian menurut Andi Supangat (2013:27) bahwa:

"Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil atau ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu".

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Salah satu metode yang dapat dipakai untuk menentukan jumlah sampel.

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2015 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2011-2015 yaitu 5 tahun berturut-turut selama periode penelitian.
2. Adanya fenomena yang terkait dengan variabel yang diteliti pada laporan keuangan tersebut.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

tempat atau lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Untuk penelitian dengan judul "Pengaruh Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA)", dimana datanya adalah laporan keuangan, maka lokasi penelitian berada di Bursa Efek Indonesia Kantor Wilayah Bandung di Jl. PH. H. Mustofa No.33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124 Telp. (022)20524208. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada 2017.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:210) "Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor (dinaik turunkan nilainya)". Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

1. **Uji Normalitas**
   Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Uji asumsi klasik normalitas dengan cara statistik.
2. **Uji Heteroskedastisitas**
   Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain.
3. **Uji Multikolinearitas**
   Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi linear berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel dimana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih besar dari 0,60. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60.
4. **Uji Autokorelasi**
   Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antar kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya).

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Analisis yang peneliti gunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda karena menurut Andi Supangat (2010:336) apabila variabel bebas lebih dari satu maka persamaan regresi yang digunakan yaitu

regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan perputaran piutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian Sugiyono (2012:261) menjelaskan bahwa bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:
Y = Profitabilitas (ROA)
X_1 = Perputaran Piutang
X_2 = Ukuran Perusahaan
α = Konstanta Intersep
β_1 = Koefisien regresi variabel perputaran piutang
β_2 = Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan
ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

B. Analisis Koefisien Korelasi

Andi Supangat (2010:339) menjelaskan bahwa koefisien korelasi adalah tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih. Selanjutnya Umi Narimawati (2010:49) menjelaskan bahwa pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Analisis koefisien korelasi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan masing-masing dari variabel perputaran piutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA).

Menurut Jonathan Sarwono (2011:89) rumus korelasi parsial yaitu sebagai berikut:

$$r_{x_1 y} = \frac{r x_1 y - r x_2 y r x_1 x_2}{\sqrt{[1 - r x_2 y^2][1 - r x_1 x_2^2]}}$$

$$r_{x_2 y} = \frac{r x_2 y - r x_1 y r x_1 x_2}{\sqrt{[1 - r x_1 y^2][1 - r x_1 x_2^2]}}$$

Keterangan :
r = Koefisien Korelasi
x = Variabel Bebas (Independen)
y = Variabel Terikat (Dependen)

2. Analisis Korelasi Berganda

Menurut Andi Supangat (2010:340) analisis korelasi berganda dapat mengukur tingkat hubungan yang terjadi antara dua variabel atau lebih. Analisis korelasi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel perputaran piutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA). Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$RY.X_1X_2 = \frac{b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 X_2 Y}{\Sigma Y^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)

Keterangan:
R = Koefisien korelasi berganda
X_1 = Perputaran Piutang
X_2 = Ukuran Perusahaan
Y = Profitabilitas (ROA)

C. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Umi Narimawati (2010:50) analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

3.6.2 Metode Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :
   Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.
b. Hipotesis
   H_{01} ; ρ = 0, Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.
   H_{11} ; ρ ≠ 0, Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas (ROA)*.
   H_{02} ; ρ = 0, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
   H_{12} ; ρ ≠ 0, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
c. Menentukan tingkat signifikan.
   Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.
d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t-hitung dengan t-tabel. H_0 ditolak apabila t-hitung< t-tabel (α = 0,05).

Kriteria penarikan pengujian: jika menggunakan tingkat kekeliruan (α=0,01) untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Jika $t\text{-}_{hitung} \geq t\text{-}_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
- Jika $t\text{-}_{hitung} \leq t\text{-}_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu nilai maksimum dan minimum dari setiap variabel yang diteliti dengan tujuan mengetahui perkembangan masing-masing variabel pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Sebelum membahas pengaruh Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA), terlebih dahulu akan dibahas mengenai perkembangan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Perputaran Piutang, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Setelah diuraikan gambaran data variabel penelitian, selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA) maka dilakukan pengujian statistik secara parsial. Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi parsial dan berganda, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) Versi 16, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk menguatkan hasil regresi yang diperoleh dilakukan pengujian asumsi klasik regresi, dimana hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Hasil Pengujian Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih meragukan, karena statistik uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan melalui kemiringan kurva (*skewness* = α3) atau nilai keruncingan kurva (*kurtotis* = α4) diperbandingkan dengan nilai Z tabel.

b. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

c. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Secara visual, heteroskedastisitas dapat dideteksi pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik tersebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen dilihat dari Grafik Scatterplot.

d. Hasil Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA). Model matematis hubungan antara dua variabel tersebut adalah persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2012:261)

3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)

a. Analisis Korelasi Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA) digunakan analisis korelasi parsial.

b. Analisis Determinasi Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Umi Narimawati, 2010:50)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA)

a. Analisis Korelasi Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas (ROA) digunakan analisis korelasi parsial. Dengan menggunakan

b. Analisis Determinasi Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Umi Narimawati, 2010:50)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

Perputaran Piutang dengan indikator perbandingan penjualan bersih dengan rata-rata piutang pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 ini mengalami fluktuasi karena disebabkan oleh naik turunnya jumlah penjualan, piutang pihak ketiga, piutang pihak berelasi dan piutang lain-lain perusahaan yang menyebabkan Perputaran Piutang selalu mengalami perubahan. Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara Perputaran Piutang dengan Profitabilitas (ROA) ketika Ukuran Perusahaan tidak berubah adalah sebesar 0,455 artinya Perputaran Piutang memilki hubungan sedang dengan Profitabilitas (ROA). Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap peningkatan Perputaran Piutang maka hal tersebut akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) dan begitupun sebaliknya. Apabila jumlah perputaran piutang semakin besar berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai dan tentunya dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas). Pengelolaan piutang yang baik akan berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Profitabilitas (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, efisiensi dan efektifitas manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Sofyan Syafri Harahap (2010:306), bahwa Semakin tinggi tingkat perputaran kas dan perputaran piutang semakin tinggi pula tingkat profitabilitas termasuk ROA. Karena dengan besarnya perputaran piutang, kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan juga akan semakin

besar, terlepas dari segala risiko dari munculnya piutang. Sehingga piutang tersebut dapat tertagih maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan besar.

Hasil penelitian ini pun menjelaskan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Suteja Putra dan I Gde Ary Wirajaya (2013), Clairene E.E. Santoso (2013), Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2013), yang menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

Ukuran Perusahaan dengan indikator Ln. Total Aktiva pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi karena disebabkan oleh naik turunnya jumlah aset lancar, investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas, kas dan setara kas, piutang pihak berelasi, aset tetap, dan aset lain-lain yang menyebabkan Ukuran Perusahaan selalu berubah-ubah. Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas (ROA) ketika Perputaran Piutang tidak berubah adalah sebesar 0,332 artinya Ukuran Perusahaan memilki hubungan rendah dengan Profitabilitas (ROA). Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,20 hingga 0,399 yang tergolong dalam kategori rendah. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan Ukuran Perusahaan maka hal tersebut akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) dan begitupun sebaliknya. Apabila ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva semakin besar nilainya dan penggunaan aktiva perusahaan bisa dilakukan secara efektif dan efisien maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin meningkat, dan ketika laba perusahaan meningkat, hal tersebut dapat meningkatkan Profitabilitas (ROA) perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Ferry dan Jones dalam Panjaitan (2004) bahwa Semakin besar jumlah ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula profitabilitas (ROA) yang didapatkan perusahaan karena ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Hasil penelitian ini pun menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Ucca Pavitrin Koriawan dan Ni Gst. Putu Wirawati (2014), Yunni Rusmawati Dj (2016), Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba dan Putu Yadnya (2015) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Terdapat Hubungan yang sedang dan bersifat positif artinya, setiap kenaikan Perputaran Piutang maka hal tersebut akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) dan begitupun sebaliknya. Apabila jumlah perputaran piutang semakin besar berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai dan tentunya dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas).
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Terdapat hubungan yang rendah dan bersifat positif artinya, setiap kenaikan Ukuran Perusahaan maka hal tersebut akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) dan begitupun sebaliknya. Apabila ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva semakin besar nilainya dan penggunaan aktiva perusahaan bisa dilakukan secara efektif dan efisien maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin meningkat, dan ketika laba perusahaan meningkat, hal tersebut dapat meningkatkan Profitabilitas (ROA) perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan kebijakan terkait piutang dengan memperketat syarat pembayaran kredit sehingga dapat diputuskan cara penagihan yang tepat. Kebijakan pengumpulan piutang suatu perusahaan merupakan suatu prosedur yang harus diikuti dalam mengumpulkan piutang-piutangnya bilamana sudah jatuh tempo. Dengan demikian, apabila piutang perusahaan dapat tertagih secara optimal, perusahaan dapat menjaga kemampuannya dalam menghasilkan laba sehingga profitabilitas (ROA) perusahaan dapat meningkat. Kemudian dalam rangka meningkatkan Ukuran Perusahaan, maka hendaknya perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya dengan menggunakan aset secara optimal dan meningkatkan dengan lebih efisien beban dan biaya yang dikeluarkan. Selain itu perusahaan dapat melakukan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pendapatan, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat meningkat.
2. Bagi Investor
   Bagi para investor yang sedang atau akan berinvestasi pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan lebih cermat dalam menganalisis fundamental perusahaan dan menganalisis kinerja perusahaan. Investor perlu mempertimbangkan Rasio Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan perusahaan agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan yang berpotensi tidak menghasilkan laba yang optimal.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menambah informasi yang terbaru bagi perkembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya mengenai pengaruh Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA).
2. Bagi Peneliti Lain
   Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan dengan standar pengukuran yang berbeda dari penelitian ini, serta diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain selain Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan, karena terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Selain itu, penulis menyarankan untuk menambah periode tahun yang akan diteliti dan menambah objek lainnya agar dapat memperkuat hasil penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Agha, Hina. 2014. *Impact of Working Capital Management on Profitablility European Scientific Journal*. Vol.10 No. 1, ISSN : 1857-7881

Agnes Sawir. 2012. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.

Andi Supangat. 2010. Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Bambang Riyanto. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Budiasih, I G.A.N. dan Ni Made Vironika Sari. 2014. Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover* dan *Asset Turnover* pada Profitabilitas. Bali: Universitas Udayana.

Butar, L. K dan S. Sudarsi. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Levergae*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan 1(2): 143-158.

Clairene E.E. Santoso. 2013. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Pt. Pegadaian (Persero). Jurnal Emba Vol.1 No.4. ISSN 2303-1174.

Danang Sunyoto. 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

Deni Darmawan. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dwi, Martani., dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Irham Fahmi. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: Alfabeta.

Harahap Sofyan Syafri. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hartono, Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi delapan. Yogyakarta: BPFE.

Hery. 2013. Akutansi Keuangan Menengah. Yogyakarta: CPAS

Husein Umar. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali

Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba Dan Putu Yadnya. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility.* E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 8. ISSN: 2302-8912.

I Made, Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta: Erlangga.

I Wayan Suteja Putra dan I Gde Ary Wirajaya. 2013. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang, dan Jumlah Nasabah Kredit terhadap Profitabilitas LPD di Kecamatan UBUD. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.

Jonathan, Sarwono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

K.R. Subramanyam dan John J. Wild. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.

Linda Ratnasari, Budiyanto. 2016. Pengaruh *Leverage*, likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 5, No 6. ISSN: 2461-0593.

Luh Komang Suarnami, I Wayan Suwendra, dan Wayan Cipta. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen.

Made Ucca Pavitrin Koriawan dan Ni Gst. Putu Wirawati. 2014. Pengaruh ukuran perusahaan, struktur finansial dan pertumbuhan jumlah nasabah kredit pada profitabilitas. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.

Muslich Mohamad. 2003. Manajemen Keuangan Modern. Jakarta: Bumi Aksara.

Niresh, J. Aloy dan T. Velnampy, 2014. *Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka* . *International Journal of Business and Management.* Volume 8 hal 57-64.

Saidi. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* di BEJ Tahun 1997-2002. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.11,No.1,Maret 2004.

Suad Husna dan Enny Pudjiastuti. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta : Upp Stim Ypkn.

Sufiana, Nina dan Purnawati, Ni Ketut. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Vol. 2, No. 4.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah.

Umi Narimawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Penerbit Genesis.

Warner R Murhadi. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta. Salemba Empat

Warren, Reeve, Fees. 2010. Pengantar Akuntansi. Buku Satu. Edisi ke 21. diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugraha, Taufik Hendrawan. Jakarta: Salemba Empat.

Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press.

Wildaryanti. 2009. Analisis Perataan Laba dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Focus Ekonomi Vol 4 No 2 Desember 2009:60-77.

Yayah Pudin Shatu. 2016. Kuasai Detail Akuntansi Perkantoran. Jakarta: lembar langin Indonesia.

Yunni Rusmawati Dj. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Hutang, Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food & Beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi. Vol I No. 2. ISSN: 2502-3764.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

VII. LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Perputaran Piutang	"Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama periode penagihan piutang selama satu periode akuntansi". Hery (2012:24)	Perputaran piutang = Penjualan bersih Rata-rata piutang Menurut Hery (2012:24)	Rasio
Ukuran Perusahaan	"Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan". Butar dan Sudarsi (2012)	Ukuran Perusahaan = Ln (*Total Assets*) Hartono (2013:282)	Rasio
Profitabilitas (ROA)	"Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengahasilkan keuntungan". Werner (2013:63)	*Return On Total Assets* = *Net Income* *Total Assets* Werner (2013:63)	Rasio

Tabel 3.5
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2012:184)

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas
Kemiringan Kurva (Skewnes) dan Keruncingan Kurva (Kurtosis)

Descriptive Statistics

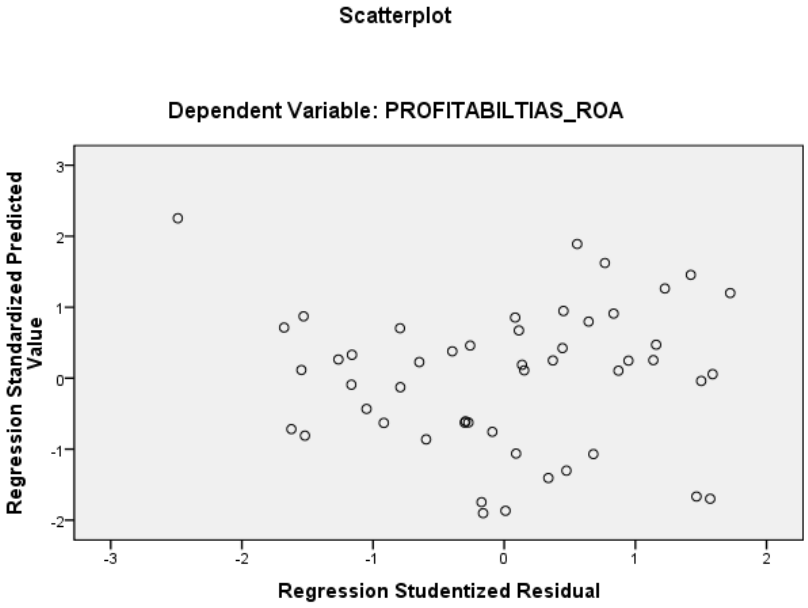
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	50	-.229	.337	-.743	.662
Valid N (listwise)	50				

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PERPUTARAN_PIUTANG	.865	1.156
	UKURAN_PERUSAHAAN	.865	1.156

a. Dependent Variable: PROFITABILTIAS_ROA



Gambar 4.5
Grafik Scatterplot

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476[a]	.226	.193	.073312	1.818

a. Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, PERPUTARAN_PIUTANG

b. Dependent Variable: PROFITABILTIAS_ROA

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.123	.067		-1.836	.073

a. Dependent Variable: PROFITABILTIAS_ROA

Tabel 4.11
Hasil Korelasi Parsial Perputaran Piutang dengan Profitabilitas (ROA)

Correlations

Control Variables			PERPUTARAN_PIUTANG	PROFITABILTIAS_ROA
UKURAN_PERUSAHAAN	PERPUTARAN_PIUTANG	Correlation	1.000	.455
		Significance (2-tailed)	.	.001
		df	0	47
	PROFITABILTIAS_ROA	Correlation	.455	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		df	47	0

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Parsial Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.123	.067		-1.836	.073
	PERPUTARAN_PIUTANG	.013	.004	.483	3.504	.001
	UKURAN_PERUSAHAAN	.005	.002	.333	2.415	.020

a. Dependent Variable: PROFITABILTIAS_ROA

Tabel 4.13
Hasil Korelasi Parsial Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas (ROA)

Correlations

Control Variables			UKURAN_ PERUSAHAAN	PROFITABILTIAS_ ROA
PERPUTARAN_ PIUTANG	UKURAN_ PERUSAHAAN	Correlation	1.000	.332
		Significance (2-tailed)	.	.020
		df	0	47
	PROFITABILTIAS_ROA	Correlation	.332	1.000
		Significance (2-tailed)	.020	.
		df	47	0

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis Parsial Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.123	.067		-1.836	.073
	PERPUTARAN_PIUTANG	.013	.004	.483	3.504	.001
	UKURAN_PERUSAHAAN	.005	.002	.333	2.415	.020

a. Dependent Variable: PROFITABILTIAS_ROA